

Laporan Pengabdian Masyarakat  
Mandiri

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN MATERI NILAI  
AGAMA DAN MORAL DALAM KKA PADA KELOMPOK KADER  
BKB DI DUSUN KANDANGSARI SUKOHARJO NGAGLIK  
SELEMAN YOGYAKARTA



Wiji Hidayati  
NIP 196505231991032010  
NIDN 2023056501

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2024

## DAFTAR ISI

	Halaman
Cover	1
Daftar Isi	2
Judul	3
Abstrak	3
Kata Kunci	3
Pendahuluan	4
Metode	7
Hasil dan Pembahasan	7
Simpulan	9
Daftar Pustaka	10

**PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN MATERI NILAI AGAMA DAN  
MORAL BAGI ANAK DALAM KKA PADA KELOMPOK KADER BKB  
DI DUSUN KANDANGSARI SUKOHARJO NGAGLIK SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**ABSTRAK**

Wiji Hidayati

Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail; [wiji.hidayati@uin-suka.ac.id](mailto:wiji.hidayati@uin-suka.ac.id)

Pengabdian masyarakat bertujuan untuk mendiskripsikan pendampingan kader BKB dan Posyandu dalam mengembangkan materi nilai nilai Agama dan moral hal ini urgen karena ruang lingkup materi nilai nilai Agama belum terperinci dalam KKA, dalam Kartu Kembang Anak (KKA) berisikan tugas perkembangan anak meliputi tujuh aspek perkembangan yaitu : 1.Gerakan Kasar (GK) 2. Gerakan Halus (GH) 3. Komunikasi Pasif (KP) 4. Komunikasi Aktif (KA) 5. Kecerdasan (KC) 6. Menolong Diri Sendiri (MD) 7. Tingkah Laku Sosial (TS) (BKKBN, 2012). Merupakan petunjuk-petunjuk bagi kader BKB, bagi orang tua atau pengasuh dalam menuntun anak untuk memaksimal potensi perkembangan anak. perlu ditambahkan materi nilai nilai Agama dan moral untuk optimalisasi tumbuh kembang fitrah agama anak balita yang menjadi tanggungjawab orang tua dalam Keluarga

Subyek dalam pengabdian ini adalah ibu-ibu sejumlah 35 orang tergabung dalam kelompok kader BKB dan kader POSYANDU di dusun Kandangsari Sukoharjo Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta, adapun model pendampingan mengadaptasi model pendampingan dari pengabdian Wiji Puspita Sari et al. pendampingan dilaksanakan tiga tahapan pertama, sosialisasi, kedua, Pelaksanaan pendampingan serta ketiga monitoring dan evaluasi.(Wiji Puspita Sari et al., n.d.)

Tahapan sosialisasi dalam bentuk ceramah urgensi pengembang materi kedua, Pelaksanaan workshop pendampingan terhadap kader BKB dalam mengembangkan materi nilai nilai Agama dan moral untuk mengembangkan fitrah agama dengan mengadaptasi model buku pedoman penulisan buku ajar peningkatan kompetensi pendidik PAUD 2012 Pengembang materi dapat melakukan kegiatan mengemas ulang materi atau informasi (*information repackaging/text transformation*) penulis tidak perlu menyusun sendiri dari awal (*from nothing* atau *from* melainkan memanfaatkan buku-buku, textbook, paper, dan informasi lain yang sudah ada. serta menghimpun tulisan dari berbagai sumber yang terkait dan relevan dengan tema (*compilation* atau *wrap around text*). Pendidikan Anak Usia Dini, ketiga monitoring dan evaluasi kesesuaian materi nilai nilai Agama dan moral dengan tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral

Hasil Pengabdian ini berbentuk kegiatan pendampingan kader BKB dan kader Posyandu dengan berupaya fokus pada perluasan pengembangan materi nilai nilai Agama dan moral didapatkan adanya ruang lingkup materi agama yang ditambahkan dalam perluasan materi KKA sesuai tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak

**Kata Kunci. pendampingan, pengembangan materi , KKA**

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan utama yang sangat dibutuhkan dan memiliki dampak eksklusif pada perkembangan dan sikap anak yaitu pendidikan agama (Ahmad Susanto, 2012). Pendidikan dasar yang harus diberi pada anak ialah pendidikan agama. Terdapat tiga nilai utama agama ialah nilai kepercayaan, moral dan ibadah. Nilai kita berkaitan pada sikap pada keseharian kita (Ani Oktarina, 2020). semenjak dini harusnya ditanamkan nilai agama supaya ketika dewasa anak dapat menghadapi dilema pada kehidupan. Jadi, anak-anak yg tumbuh besar wajib menjaga Pengembangan nilai-nilai keagamaan bagi anak balita secara umum berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan dalam keseharian. Proses penanaman nilai-nilai keagamaan untuk berisikan dasar keimanan, budi pekerti, **serta** kepribadian yang terpuji, kebiasaan melakukan ibadah sesuai perkembangan anak. Nilai-nilai keagamaan akan terus berkembang dan tumbuh seiring perkembangan fisik dan psikis pada anak. Pemahaman keagamaan pada anak akan terus bertambah saat mereka melihat dan ikut terlibat menjalankan kegiatan keagamaan, memperhatikan rutinitas orang tua saat beribadah, menyaksikan Pengembangan materi nilai nilai agama sebagai upaya dalam memperluas cakupan materi yang sudah ada dalam kartu kembang anak (KKA) berisikan tugas perkembangan anak meliputi tujuh aspek perkembangan yaitu : 1. Gerakan Kasar (GK) 2. Gerakan Halus (GH) 3. Komunikasi Pasif (KP) 4. Komunikasi Aktif (KA) 5. Kecerdasan (KC) 6. Menolong Diri Sendiri (MD) 7. Tingkah Laku Sosial (TS) (BKKBN, 2012) (Susilawati, n.d.)

kartu kembang anak (KKA) berfungsi untuk memantau tumbuh kembang anak usia dini merupakan sumber daya manusia sampai pada tahap awal perkembangan merupakan masa emas masih relevan untuk dikaji karena untuk mengembangkan fitrah agama anak waktu terbaik bagi kader BKB untuk meletakkan dasar pendidikan agama. meskipun peran orang tua sangat penting dalam membangun nilai-nilai agama bagi anaknya, namun kader BKB berperan penting dalam membekali dengan landasan keagamaan saat pelaksanaan BKB bersamaan pelaksanaan POSYANDU . Oleh karena itu, kader BKB dan orang tua dapat membimbing pendidikan agama anak tumbuh di atas dasar kepribadian yang baik, yang berlandaskan nilai-nilai agama.

Dalam pengembangan materi nilai agama dan moral disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan agama anak mengacu pada tahap perkembangan yang disusun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 memuat standar pendidikan anak usia dini, serta mengembangkan nilai-nilai agama dan Isi standar tingkat perkembangan anak usia 0-6 tahun (Mendikbud, 2014)

Adapun tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak disusun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 sebagaimana dijelaskan Oktarina & Latipah(Oktarina & Latipah, 2021) sebagai berikut: *pada usia 3 bln* Memperdengarkan macam-macam doa, music religi serta perkataan baik sesuai agamanya; *pada usia 3-6 bulan* Melihat serta memperdengarkan beragam ciptaan Allah (Mahkluk hidup). *pada usia 6-9 bulan* 1. Pengamatan terkait ciptaan Tuhan 2. Memperdengarkan macam-macam do'a, music religi serta perkataan yang benar dan sebutan nama Tuhan, pada usia 9-12 bulan Paham akan ibadah yang dilakukan disekelilingnya, pada usia 12-18 bulan anak memiliki minat pada kegiatan beribadah (menirukan beberapa Gerakan salat serta menirukan doa-doa pada usia 18-24bln Mengikuti

doa dan gerakan ibadah Memperlihatkan sikap baik (sesuai ajaran agama) pada orang yang sedang melaksanakan ibadah Mampu mengucap salam serta mampu mengucapkan kata- kata baik (minta maaf, terimakasih sesuai situasinya) pada usia 2-3tahun Paham akan prilaku baik dan buruk, benar dans alah, sopan dan tidak sopan tahu akan kasih sayang kepada Tuhan Dapat menirukan doa pendek pada usia 4-5 tahun Tahu akan Agamanya Tahu akan urutan Gerakan salat Mengetahui kapan harus membaca doa sebelum dans esudah melakukan sesuatu Dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk Terbiasa berperilaku baik Mengetahui cara mengucapkan salam dan menjawabnya (Oktarina & Latipah, 2021)

Dari tingkat tingkat perkembangan anak tersebut, dalam menyusun materi mengadaptasi pada model buku pedoman penulisan buku ajar peningkatan kompetensi pendidik PAUD 2012 antara lain: 1. Menulis sendiri (*starting from scratch*). Penulis menyusun buku ajar berdasarkan gagasan dan pengalamannya sendiri. 2. Pengembang materi dapat melakukan kegiatan berupa mengemas ulang materi atau informasi (*information repackaging/text transformation*) penulis tidak perlu menyusun sendiri dari awal (*from nothing* atau *from* melainkan memanfaatkan buku-buku, textbook, paper, dan informasi lain yang sudah ada. Pengembang materi dapat melakukan kegiatan berupa mengemas ulang materi atau informasi (*information repackaging/text transformation*) 3. Menghimpun tulisan dari berbagai sumber yang terkait dan relevan dengan tema (compilation atau *wrap around text*). Pendidikan Anak Usia Dini. (Putri, 2017)

Dalam mengembangkan materi memakai model yang kedua dan ketiga Pengembang materi dapat melakukan kegiatan berupa mengemas ulang materi atau informasi (*information repackaging/text transformation*) penulis tidak perlu menyusun sendiri dari awal (*from nothing* atau *from* melainkan memanfaatkan buku-buku, textbook, paper, dan informasi lain yang sudah ada. Menghimpun tulisan dari berbagai sumber yang terkait dan relevan dengan tema (compilation atau *wrap around text*).

Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan pendampingan dalam mengembangkan materi nilai nilai Agama dan moral penyampaian dengan ceramah dan workshop bagi kader BKB dalam mengembangkan materi nilai nilai Agama dan moral untuk mengembangkan fitrah agama dengan mengadaptasi model buku pedoman penulisan buku ajar peningkatan kompetensi pendidik PAUD 2012 antara lain: 1. Menulis sendiri (*starting from scratch*). Penulis menyusun buku ajar berdasarkan gagasan dan pengalamannya sendiri. 2. Pengembang materi dapat melakukan kegiatan berupa mengemas ulang materi atau informasi (*information repackaging/text transformation*) penulis tidak perlu menyusun sendiri dari awal (*from nothing* atau *from scratch*), melainkan memanfaatkan buku-buku, textbook, paper, dan informasi lain yang sudah ada. 3. Menghimpun tulisan dari berbagai sumber yang terkait dan relevan dengan tema (compilation atau *wrap around text*). Pendidikan Anak Usia Dini

Adapun materinya

Dapat dikaji dari sisi redaksi surat Luqman ayat 13-19, secara keseluruhan isi dari pendidikan agama yang dilakukan oleh Luqman berisi sembilan perintah, tiga larangan dan tujuh ta'lilah (argumentasi). Kesembilan perintah tersebut meliputi; 1) berbuat baik kepada orang tua, 2) syukur kepada Allah dan orang tua, 3) berkomunikasi yang baik dengan orang tua, 4) mengikuti pola hidup anbiya dan shalihin, 5) menegakkan salat, 6) amar ma'ruf, 7) nahi munkar, 8) sederhana dalam kehidupan, 9) bersikap sopan dalam berkomunikasi

(Depag RI, 1999). Adapun yang berbentuk larangan adalah; 1) larangan melakukan perbuatan syirik, 2) larangan bersikap sombong, dan 3) larangan berlebihan dalam kehidupan. Sedangkan ketujuh argumentasi (ta‘lilah) itu adalah; a) barang siapa bersyukur, sungguh syukurnya itu untuk dirinya sendiri, dan barang siapa kufur, sesungguhnya Allah Maha Kaya dan Maha Terpuji. b)

pendampingan dengan mengadaptasi model pendampingan dari pengabdian Wiji Puspita Sari et al . menggunakan beberapa tahap Penggunaan tahapan ini merupakan sebuah metode yang efektif digunakan untuk memberikan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan para kader (Wiji Puspita Sari et al., n.d.) memberikan berbagai melipoti 3 (tiga) tahapan dilaksanakan tiga tahapan pertama, sosialisasi, kedua, Pelaksanaan pendampingan serta ketiga monitoring dan evaluasi Wiji Puspita Sari et al., sosialisasi diawali brainstorming menelaah ruang lingkup materi nilai nilai agama dan moral metode ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi melalui tolok ukur keberhasilan kegiatan adalah tersusun materi dalam KKA yang dikelompokkan

Anak pada usia 3 bulan Memperdengarkan macam-macam doa, music religi serta perkataan baik sesuai agamanya;

Anak pada usia 3-6 bulan Melihat serta memperdengarkan beragam ciptaan Allah (Mahkluk hidup).

Anak pada usia 6-9 bulan 1. Pengamatan terkait ciptaan Tuhan 2. Memperdengarkan macam-macam do'a, *music religi* serta perkataan yang benar dan sebutan nama Tuhan,

Anak pada usia 9-12 bulan, anak paham akan ibadah yang dilakukan disekelilingnya,

Anak pada usia 12-18 bulan anak memiliki minat pada kegiatan beribadah (menirukan beberapa Gerakan salat serta menirukan doa-doa

Anak pada usia 18-24 bulan Mengikuti doa dan gerakan ibadah Memperlihatkan sikap baik (sesuai ajaran agama) pada orang yang sedang melaksanakan ibadah Mampu mengucap salam serta mampu mengucapkan kata-kata baik (minta maaf, terimakasih sesuai suasinya)

Anak pada usia 2-3 tahun Paham akan prilaku baik dan buruk, benar dan salah, sopan dan tidak sopan tahu akan kasih sayang kepada Tuhan Dapat menirukan doa pendek

Anak pada usia 4-5 tahun tahu akan Agamanya Tahu akan urutan Gerakan salat Mengetahui kapan harus membaca doa sebelum dan esudah melakukan sesuatu Dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk Terbiasa berperilaku baik Mengetahui tata cara kapan harus mengucapkan salam dan tatacara menjawabnya

Mengenai daya moral dan nilai keagamaannya, terdapat indicator prilaku dari umur 1 sampai 6 tahun dijabarkan lebih lanjut: (1) mengetahui keberadaan Tuhan dan mengetahui siapa Tuhan, (2) berdoa `` doa singkat '', (3) Menghargai dan menjaga ciptaan Tuhan untuk semua orang, (4) mulai meniru gerakan sholat / sholat orang dewasa, (5) sholat sebelum dan sesudah acara, (6) melaksanakan ibadah agama, (7) memahami nabi dan rasul, (8) memahami Islam (9) memahami kewajiban yang harus dipenuhi, (10) memahami berbagai ajaran Islam (Masganti, 2014).

## II. METODE

Pengabdian masyarakat ini merupakan pendampingan terhadap ibu-ibu sejumlah 35 orang tergabung dalam kelompok kader BKB dan kader Posyandu di dusun Kandangsari Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

Pengabdian ini dilaksanakan Wiji Hidayati dosen program Studi Manajemen Pendidikan Islam S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan PLKB Kalurahan Sukoharjo ibu Lestari dan PLKB kapanewon Ngaglik Ibu Abidah sebagai narasumber BKB serta kader Posyandu dan kader BKB, model pendampingan dengan mengadaptasi model pendampingan dari pengabdian yang dilakukan Wiji Puspita Sari et al. memberikan pendampingan dilaksanakan tiga tahap yaitu pertama, sosialisasi, kedua, Pelaksanaan pendampingan serta ketiga monitoring dan evaluasi .(Wiji Puspita Sari et al., n.d.)

Pada tahapan pertama, sosialisasi memberikan paparan dengan menjelaskan urgensi Dengan cara apa kesadaran beragama anak berkembang?. karena ruang lingkup materi nilai nilai Agama belum terrinci dalam KKA (Wiji Puspita Sari et al., n.d.) Tahap pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua yaitu kegiatan secara langsung., Dari semua intervensi ini diharapkan keluarga mengalami peningkatan pemahaman dalam penurunan resiko stunting dan anak mencapai tumbuh kembang dengan optimal.(Wiji Puspita Sari et al., n.d.)

Pada tahap monitoring dan evaluasi dilakukan pemantauan terhadap hasil pengembangan materi nilai nilai Agama setelah diberikan berbagai latihan oleh tim pengabdi. Tahap monitoring dan evaluasi dilaksanakan setiap bulan sekali. Apabila dalam proses pelaksanaan kegiatan ditemukan kendala, tim pengabdian dengan optimal.Pada tahap monitoring dan evaluasi dilakukan pemantauan terhadap hasil materi (Wiji Puspita Sari et al., n.d.)

akan memberikan informasi dan nilai tambah yang dibutuhkan keluarga (Al-Mujahidatur Rifqiyah Al-Ahmadi, n.d.), yang dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2024 ,Nopember tahun 2024 dalam kegiatan ini Sedangkan materi menjalin mitra dengan PLKB Kalurahan Sukoharjo ibu Lestari dan PLKB kapanewon Ngaglik Ibu Abidah sebagai narasumber motivator kader memberikan pemahaman tentang pentingnya meningkatkan Mitra dalam pendampingan ini para kader BKB dan Posyandu mereka bekerja secara sukarela dalam membina dan menyuluhan orangtua balita. Dengan menambah memperluas KKA

Pengabdian ini dilakukan melalui sosialisasi, pelaksanaan dengan pendidikan dan latihan untuk meningkatkan kemampuan keluarga ranah kognitif , ranah afektif dengan fokus Pola Pendampingan

## III. HASIL PEMBAHASAN

Pendampingan dilaksanakan tiga tahapan pertama, sosialisasi, kedua, Pelaksanaan pendampingan serta ketiga monitoring dan evaluasi.(Wiji Puspita Sari et al., n.d.)

Pada tahapan pertama, sosialisasi memberikan paparan pengembangan materi nilai agama dan moral Dengan cara apa kesadaran beragama anak berkembang? Kemampuan anak untuk berpikir dan berimajinasi secara konkret merupakan tahap awal dalam memperoleh keahlian bertafakur khayali. jika anak bisa berimajinasi, maka ia akan bisa memasuki dunia abstrak lainnya, termasuk kehidupan beragama (Zelvi, 2017).

Hasil pengembangan materi disesuaikan tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak disusun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 sebagaimana dijelaskan Oktarina & Latipah sebagai berikut: *pada usia 3 bln* Memperdengarkan macam-macam doa, music religi serta perkataan baik sesuai agamanya; *pada usia 3-6 bulan* Melihat serta memperdengarkan beragam ciptaan Allah (Mahkluk hidup). *pada usia 6-9 bulan* 1. Pengamatan terkait ciptaan Tuhan 2. Memperdengarkan macam-macam

do'a, music religi serta perkataan yang benar dan sebutan nama Tuhan, pada usia 9-12 bulan Paham akan ibadah yang dilakukan disekelilingnya, pada usia 12-18 bulan anak memiliki minat pada kegiatan beribadah (menirukan beberapa Gerakan salat serta menirukan doa-doa pada usia 18-24bln Mengikuti doa dan gerakan ibadah Memperlihatkan sikap baik (sesuai ajaran agama) pada orang yang sedang melaksanakan ibadah Mampu mengucap salam serta mampu mengucapkan kata-kata baik (minta maaf, terimakasih sesuai situasinya) pada usia 2-3tahun Paham akan prilaku baik dan buruk, benar dars alah, sopan dan tidak sopan tahu akan kasih sayang kepada Tuhan Dapat menirukan doa pendek pada usia 4-5 tahun Tahu akan Agamanya Tahu akan urutan Gerakan salat Mengetahui kapan harus membaca doa sebelum dars esudah melakukan sesuatu Dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk Terbiasa berperilaku baik Mengetahui cara mengucapkan salam dan menjawabnya (Oktarina & Latipah, 2021)

Dari nilai agama dan moral kemampuan dan kesenangan fantasi anak-anak akan menghasilkan pendapat aktual actual diluar system bertafakur mereka yang spesifik. Misal, ide dari peran seorang Ibu yang dilakukan anak sambil main dengan boneka, sedangkan peran seorang ayah yang dilakukan anak laki-laki. Mereka berperan sebagai anggota keluarga, memainkan peran sebagai ayah dan ibu dalam keluarga, memainkan peran fantasi, meniru semua, sebagian dari perkataan, sikap, perilaku atau perilaku orang dewasa dan mengubahnya menjadi diri mereka sendiri. Sejenak, seluruhnya dapat mengetahui yang menjadi pembeda serta memilih peran mereka di dalam game. Mereka masih bisa dibilang sudah dewasa. Mereka dapat memahami pembeda antara baik dan jahat, apa nan harus dilakukan dan apa nan tidak boleh dilakukan, dsb (Lickona, 1992).

Fungsi orang tua yang ditiru anak tidak serta merta muncul, melainkan bersumber dari kemahiran serta tatapan anak dalam lingkup keluarga. Pada saat yang sama, pilihan dan warisan dari peran yang dia mainkan mencerminkan kekaguman, rasa hormat, kegembiraan, kebanggaan dan cinta orang tuanya (terutama) orang tuanya yang baik hati, perhatian dan perhatian, sehingga mereka dapat meniru peran tersebut (Latipah, Kistoro, & Putranta, 2020). Akumulasi kekaguman, salut, keceriaan, kebanggaan dan kasih sayang kepada anak telah melahirkan reaksi baru bagi orang tua, khususnya bapak. Ayah adalah simbol martabat, ibu adalah simbol kasih sayang. Anak-anak mengira mereka sempurna (Fauziddin, 2016).

Dalam pengembangan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022, Bab III tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 4 yang mana memuat 4 butir acuan. Keempat butir acuan tersebut adalah sebagai berikut. (1) Standar Kompetensi Lulusan pada pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) huruf a merupakan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini. (2) Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat profil

Anak balita sebagai kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menjadi deskripsi capaian perkembangan Peserta Didik dari hasil partisipasinya pada akhir pendidikan anak usia dini. (3) Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini sebagaimana dimaksud Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (2) difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup: a. nilai agama dan moral; b. nilai Pancasila; c. fisik-motorik; d. kognitif; e. bahasa; dan f. sosial-emosional.

Aspek perkembangan anak sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi capaian perkembangan yang terdiri atas: a. mengenal dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengenal ajaran pokok agama, dan menunjukkan sikap menyayangi dirinya, sesama manusia serta alam sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa melalui partisipasi aktif dalam merawat diri dan lingkungannya; b. mengenali identitas diri, mengetahui kebiasaan di keluarga, sekolah, dan masyarakat, mengetahui dirinya merupakan bagian dari warga Indonesia, serta mengetahui keberadaan negara lain di dunia; c. mengenali emosi, mampu mengendalikan keinginannya sebagai sikap menghargai keinginan orang lain, dan mampu berinteraksi dengan teman sebaya; d. mengenali serta menghargai kebiasaan dan aturan yang berlaku, serta memiliki rasa senang terhadap belajar, menghargai usahanya sendiri untuk menjadi lebih baik, dan memiliki keinginan untuk berusaha kembali ketika belum berhasil; e. memiliki daya imajinasi dan kreativitas melalui eksplorasi dan ekspresi pikiran

stimulasi (pemberian contoh) materi gerakan wudhu , sholat , menggunakan model ATIK terdiri 3 aktivitas yaitu: amati, tiru dan kerjakan. Amati merupakan proses observasi melihat dengan seksama atau memperhatikan dengan detail suatu objek, mengamati gerakan wudhu, dari tr. Amati merupakan kata dasar dari mengamati ataupun pengamatan, dalam dunia belajar anak usia dini pengamatan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan anak(RK & Watini, 2022) Dengan mengamati anak belajar mengobservasi, melihat dengan detail proses pembelajaran yang pada akhirnya anak akan mengalami proses berpikir dan kemudian menghasilkan pemahaman baru yang akan dipakai dalam kehidupan sehari hari. Bredekamp & Copple , mengatakan Dari kegiatan pengamatan tersebut anak akan belajar tentang konsep, bentuk, model bahkan mampu menciptakan simbol-simbol dari hasil persepsi sendiri (Rodiah & Watini, 2022) Tiru adalah suatu kemampuan atas hasil pengamatan yang dilakukan oleh anak, dalam proses tiru anak sedang merefleksikan apa yang dipelajarinya dalam tahap pengamatan yang dipelajari dan di proses melalui sensor penginderaan tubuh. Kerjakan, tahap ketiga pemahaman anak setelah melewati fase amati dan tiru. anak diminta untuk mengekspresikan dirinya, pengetahuan dari pengalaman pengamatan dan proses tiru. kata kerjakan adalah satu bentuk kata yang aktif yang pada akhirnya mendapatkan suatu keterampilan, pengetahuan dan pengalaman dari suatu peristiwa atau kejadian yang dialaminya (Jacob & Watini, n.d.)

#### IV. SIMPULAN

Pengabdian ini berbentuk kegiatan pengembangan pendampingan kader BKB dan kader Posyandu dengan berupaya menambah isi fokus pada perluasan pengembangan materi nilai nilai Agama dan moral akan didapatkan adanya ruang lingkup materi agama yang ditambahkan dalam perluasan materi KKA sesuai tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak

## V. DATAR PUSTAKA

- Al-Mujahidatur Rifqiyah Al-Ahmadi. (n.d.). INTEGRASI NILAI ILAHIYAH DAN INSANIYAH UNTUK MEMBANGUN KESALEHAN RITUAL DAN SOSIAL SANTRI SMP LENTERAHATI ISLAMIC BOARDING SCHOOL. *Tesis*.
- Fadhilah, E. (2022). Childfree dalam Perspektif Islam. *Al-Mawarid: Jurnal Syari'ah & Hukum*, 3(2).
- Jacob, A. M., & Watini, S. (n.d.). *Penerapan Model Atik dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak ADHD di TK Global Persada Mandiri*. <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Laili, U., Budi Permana Putri, E., & Khusnul Rizki, L. (2022). The Role of Family Companions in Reducing Stunting. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 120–126. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.120-126>
- Puji Afiatna, & Mulyasari, I. (2022). Tingkat Perkembangan Motorik Kasar dengan Keparahan Stunting (Studi pada Anak Sekolah Dasar). *Amerta Nutrition*, 6(1SP), 235–242. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i1sp.2022.235-242>
- Punjastuti, B., Maryati, S., Yunitasari, P., Studi, P., Keperawatan, D., Karya, K., Yogyakarta, H., Tentara, J., & Mataram, R. (n.d.). *UPAYA OPTIMALISASI PERTUMBUHAN ANAK MELALUI PENGETAHUN DAN PERILAKU IBU TERHADAP STUNTING*. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Purwanti, R., Margawati, A., Wijayanti, H. S., Rahadiyanti, A., Kurniawati, D. M., & Fitrianti, D. Y. (2023). Strategi Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Responsive Feeding untuk Pencegahan Stunting pada Balita. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 270–280. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i2.5874>
- Rahayu, A., Km, S., Ph, M., Yulidasari, F., Putri, A. O., Kes, M., Anggraini, L., Mahasiswa, B., & Masyarakat, K. (2018). *STUDY GUIDE-STUNTING DAN UPAYA PENCEGAHANNYA*.
- Rahman, A., Zulfikar, M., Husnul, D., Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, F., Negeri Makassar, U., & Wijaya Kusuma No, J. (2023). *PkM Pola Hidup Sehat dan Aktivitas Fisik Sebagai Upaya Penurunan Angka dan Pencegahan Stunting Pada Anak*. 3(1). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/dharmapendidikan>
- Siswati, T., Widyawati, H. E., Khoirunissa, S., & Kasjono, H. S. (2021). Literasi Stunting pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Ibu Balita dan Kader Posyandu Desa Umbulrejo Kapanewon Ponjong

- Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(2), 407–416.  
<https://doi.org/10.29407/ja.v4i2.15414>
- Togatorop, V. E., Rahayuwati, L., & Susanti, R. D. (2023). Predictor of Stunting Among Children 0-24 Months Old in Indonesia: A Scoping Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5654–5674. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5222>
- Wiji Puspita Sari, D., Dwi Yustini, M., Yulianti Wuriningsih, A., Nur Khasanah, N., Abdurrouf, M., Setyawati, R., & Ilmu Keperawatan, F. (n.d.). *INTERNATIONAL JOURNAL OF COMMUNITY SERVICE LEARNING Pendampingan pada Keluarga dengan Anak Berisiko Stunting di Kelurahan Muktiharjo Kidul, Semarang*. 5, 282–289. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i4>
- Yani, D. I., Rahayuwati, L., Sari, C. W. M., Komariah, M., & Fauziah, S. R. (2023a). Family Household Characteristics and Stunting: An Update Scoping Review. In *Nutrients* (Vol. 15, Issue 1). MDPI. <https://doi.org/10.3390/nu15010233>
- Yani, D. I., Rahayuwati, L., Sari, C. W. M., Komariah, M., & Fauziah, S. R. (2023b). Family Household Characteristics and Stunting: An Update Scoping Review. In *Nutrients* (Vol. 15, Issue 1). MDPI. <https://doi.org/10.3390/nu15010233>
- Yani, D. I., Rahayuwati, L., Sari, C. W. M., Komariah, M., & Fauziah, S. R. (2023c). Family Household Characteristics and Stunting: An Update Scoping Review. In *Nutrients* (Vol. 15, Issue 1). MDPI. <https://doi.org/10.3390/nu15010233>
- Zukhruf Saputri, G., Puspitasari, I., Susanti, H., Putrie Utami, N., Ridwan Rais, I., Wigka Universitas Ahmad Dahlan, N., & Soepomo, J. (n.d.). *Tingkat pengetahuan stunting (Ginanjar Zukhruf Saputri) | 484 2022 Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*.